

Pendampingan Berkelanjutan Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Bionomik Vektor Malaria Guna Pencegahan Malaria

Wiwiek Mulyani¹, Renold Markus Mofu², Yeyen Fien Natalia³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia
Email Penulis Korespondensi (*): wiwiekmulyani03@gmail.com

Abstrak

Malaria masih menjadi masalah kesehatan serius di Kabupaten Keerom, Provinsi Papua, dengan Annual Parasite Incidence (API) mencapai 368 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader malaria tentang bionomik vektor dan keterampilan pembuatan kelambu berinsektisida di Kampung Jaifuri. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan media *flipchart* dan demonstrasi pembuatan kelambu berinsektisida. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Juli 2024 dengan melibatkan 12 kader malaria dan stakeholder terkait. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Peserta sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan rendah (80,66%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mencapai kategori baik (100%). Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan kader dalam pembuatan kelambu berinsektisida yang merupakan komponen penting dalam pencegahan malaria. Simpulan kegiatan ini yaitu bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan kapasitas kader malaria sebagai garda terdepan dalam upaya pengendalian malaria di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: kader kesehatan, kelambu berinsektisida, malaria, penyuluhan

Abstract

Malaria remains a serious health problem in Keerom District, Papua Province, with an Annual Parasite Incidence (API) of 368 per 1000 population in 2018. This community service activity aims to improve the knowledge of malaria cadres about vector bionomics and skills in making insecticide-treated bed nets in Jaifuri Village. The method used is counselling with flipchart media and a demonstration of making insecticide-treated bed nets. The activity was carried out on July 4, 2024, involving 12 malaria cadres and related stakeholders. The pre-test and post-test results showed a significant increase in knowledge; whereas before counselling, 80.66% of participants had low knowledge, but after counselling, 100% reached the good knowledge category. This activity also improved cadres' skills in making insecticide-treated bed nets, which are essential to malaria prevention. It can be concluded that this community service activity effectively increases the capacity of malaria cadres as the frontline in malaria control efforts at the community level.

Keywords: health cadres, insecticide-treated bed nets, malaria, counselling

PENDAHULUAN

Kabupaten Keerom di Provinsi Papua menghadapi masalah serius terkait malaria, yang masih menjadi salah satu tantangan utama kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom menunjukkan pada tahun 2015 terdapat 33.812 kasus dengan 32 kematian (0,094%). Angka *Annual Parasite Incidence* (API) mencapai 368 per

1000 penduduk pada tahun 2018, dengan Puskesmas Arso 3 mencatat 495 kasus termasuk 9 kasus ibu hamil dalam periode Januari-Juni 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom, 2018).

Pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bionomik vektor malaria sangat penting di daerah endemis seperti Kampung Jaifuri. Penelitian membuktikan bahwa pemahaman yang baik tentang karakteristik vektor membantu masyarakat mengimplementasikan tindakan pencegahan yang lebih efektif (Halid, 2018; Aida et al., 2023). Partisipasi aktif dalam modifikasi lingkungan dan pengendalian vektor, seperti penggunaan kelambu berinsektisida dan pengelolaan tempat penampungan air, terbukti mengurangi risiko penularan malaria (Kaltsum et al., 2022; Trapsilowati et al., 2018).

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengendalian vektor berkontribusi pada penurunan kasus malaria (Selvia, 2019; Yahya et al., 2022). Pemahaman tentang habitat larva dan kepadatan nyamuk dewasa membantu merancang intervensi yang lebih efektif (Nadifah et al., 2017; Wahono et al., 2022). Pendekatan berbasis masyarakat dalam pengendalian malaria dapat meningkatkan efektivitas intervensi (Sari & Syakurah, 2023; Purba, 2022). Program pendampingan berkelanjutan di Kampung Jaifuri perlu mencakup penyuluhan mengenai bionomik vektor malaria dan pelatihan pembuatan kelambu berinsektisida. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mencegah penularan malaria di lingkungan mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kampung Jaifuri pada Kamis 04 Juli 2024. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan melibatkan masyarakat kampung Jaifuri, mitra desa yang terdiri dari kader kesehatan, karang taruna, perangkat kampung, segenap IDUKA puskesmas Arso 3. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan media flipchart. Dalam rangka mengukur pengetahuan peserta penyuluhan, dilakukan pre-test dan post-test. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini dilakukan dengan mempraktikkan teknik pembuatan kelambu berinsektisida.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Puskesmas pada Kamis 4 Juli 2024 yang dihadiri oleh 12 kader malaria, kepala kampung, perwakilan Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, penanggungjawab malaria dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jayapura.



Gambar 1. Penyuluhan kepada kader malaria di Puskesmas Arso 3

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* penyuluhan kader

Kategori Hasil Tes	Pre-Test	Post-Test
Rendah	80,66% (13 orang)	0% (0 orang)
Sedang	8,33% (1 orang)	0% (0 orang)
Baik	8,33% (1 orang)	100% (15 orang)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil tes malaria dari *pre-test* ke *post-test*. Pada saat *pre-test*, 80,66% (13 orang) kader malaria menunjukkan hasil tes dalam kategori “rendah” dan 8,33% (1 orang) dalam kategori “sedang dan baik”. Namun, setelah *post-test*, seluruh kader malaria, yaitu 100% (15 orang), mencapai hasil tes dalam kategori “baik”.

Evaluasi efektivitas program penyuluhan kesehatan dapat dinilai melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader. Berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif dari intervensi pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Studi yang dilakukan Mulyani dkk, (2023) di Distrik Sentani Timur memperlihatkan peningkatan signifikan pengetahuan kader malaria setelah penyuluhan, dengan hasil *post-test* mencapai 100% dalam kategori baik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Suhartiningtyas et al. (2023) yang mengkonfirmasi efektivitas metode *pre-test* dan *post-test* dalam meningkatkan pengetahuan kader Puskesmas.

Prabasari (2023) menekankan pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam pendidikan kesehatan kader, sementara Simanjutak dkk, membuktikan efektivitas kombinasi metode ceramah dengan evaluasi *pre-test* dan *post-test* (Simanjutak, dkk, 2023). Bahkan dalam kondisi pandemi Covid-19, Putri et al. (2023) mendemonstrasikan keberhasilan pelatihan terstruktur dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan secara signifikan.

Keberhasilan serupa juga ditunjukkan dalam konteks pencegahan stunting, di mana pelatihan kader Posyandu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang bermakna (Putri et al., 2023). Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berbasis bukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader, termasuk dalam konteks penanganan malaria.



Gambar 2. Demo pembuatan kelambu berinsektisida

Praktik pembuatan kelambu berinsektisida merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan malaria melalui peran kader kesehatan. Kelambu berinsektisida terbukti efektif dalam mengurangi kontak antara manusia dan nyamuk *Anopheles* sebagai vektor malaria. Penelitian Ngadino et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kader dalam pembuatan kelambu celup berinsektisida berkontribusi pada keberhasilan program eliminasi malaria, seperti yang terjadi di Kabupaten Madiun. Hal ini diperkuat oleh temuan Safrudin et al. (2022) yang menekankan pentingnya edukasi penggunaan kelambu berinsektisida di daerah *pre-eliminasi* malaria.

Aspek perilaku dalam penggunaan kelambu berinsektisida juga menjadi faktor kunci keberhasilan program pencegahan malaria. Fadillah & Azizah (2022) mencatat bahwa kebiasaan menggunakan kelambu berinsektisida secara signifikan mengurangi risiko terpapar malaria. Mukin (2023) menambahkan bahwa pemahaman yang baik tentang cara penggunaan dan perawatan kelambu sangat penting untuk memastikan efektivitasnya.

Penelitian Fakhriyatiningrum et al. (2022) memperkuat pentingnya faktor perilaku, termasuk penggunaan kelambu berinsektisida, sebagai variabel dominan dalam pencegahan malaria. Dengan demikian, pelatihan pembuatan kelambu berinsektisida bagi kader malaria tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan kelambu berinsektisida sebagai upaya pencegahan malaria.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader malaria di Kampung Jaifuri, Kabupaten Keerom setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pemahaman kader tentang berbagai aspek malaria, termasuk pengenalan gejala, cara penularan, dan upaya pencegahan penyakit. Hal ini merupakan capaian penting mengingat peran strategis kader malaria sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan dan pengendalian malaria di tingkat masyarakat. Saran dari kegiatan ini yaitu pemberdayaan kader tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan tambahan tentang keterampilan komunikasi dan advokasi agar mereka lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

REFERENSI

- Aida, P., Astuti, F., & Azka, A. (2023). Keanekaragaman spesies dan bionomik anopheles spp. pada daerah endemis malaria di indonesia. *Aspirator - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 14(2), 89-104. <https://doi.org/10.58623/aspirator.v14i2.11>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Keerom*. Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom.
- Fadillah, G., & Azizah, R. (2022). Analisis faktor risiko perilaku dengan kasus malaria pada masyarakat di indonesia - meta analysis 2016-2021: literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(11), 1336-1345. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2733>
- Fakhriyatiningrum, F., Hasyim, H., & Flora, R. (2022). Faktor perilaku dalam pencegahan malaria: sebuah tinjauan literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(5), 435-447. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7661>
- Halid, M. (2018). Prevalensi penyakit malaria dan hubungannya dengan tingkat pengetahuan pada masyarakat di baturinggit selatan. *Biota*, 11(1), 40-56. <https://doi.org/10.20414/jb.v11i1.73>
- Kaltsum, U., Windusari, Y., & Hasyim, H. (2022). Pengendalian vektor dan eliminasi malaria: literature review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2768>
- Mukin, G. (2023). Perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dalam upaya pencegahan penyakit malaria. *Inhealth Indonesian Health Journal*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1.101>
- Mulyani, W. (2023). Pelatihan dan penyuluhan kader malaria di distrik sentani timur kabupaten jayapura. *SEGANTANG*, 1(2), 106-116. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2.145>
- Nadifah, F., Muhajir, N., Arisandi, D., & Lobo, M. (2017). Identifikasi larva nyamuk pada tempat penampungan air di padukuhan dero condong catur kabupaten sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 172-178. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.203>
- Ngadino, N., Setiawan, S., & Hermiyanti, P. (2021). Pendampingan berkelanjutan masyarakat dalam pembuatan kelambu celup untuk menekan kasus malaria di kabupaten madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.32807/jpms.v2i2.696>
- Prabasari, N. (2023). Pemberdayaan kader melalui pelatihan screening penyakit tidak menular (ptm) dan pengolahan rempah sebagai pendamping pengobatan pada lansia di wilayah kerja puskesmas jagir. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(9), 3841-3850. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11198>
- Purba, E. (2022). Edukasi upaya pencegahan dan pemeriksaan malaria pada masyarakat di kampung sereh papua. *JBD*, 1(1), 14. [https://doi.org/10.21927/jbd.2022.1\(1\).14-18](https://doi.org/10.21927/jbd.2022.1(1).14-18)
- Purwanti, R. (2019). Program gastizi 1000 dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu. *Action Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.144>
- Putri, T., Rahmawati, N., Neri, E., Fahdi, F., Arvandy, F., Pramana, Y., ... & Sukarni, S. (2023). Peningkatan pengetahuan stunting melalui pelatihan kader posyandu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 42-50. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1473>

- Safrudin, W., Sumanto, D., Handoyo, W., & Sayono, S. (2022). Edukasi penggunaan kelambu berinsektisida di daerah pre eliminasi malaria dengan pendekatan kunjungan rumah. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 41-45. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i2.22>
- Sari, E., & Syakurah, R. (2023). Analisis manajemen pelatihan kader malaria pada populasi suku anak dalam di kabupaten musi rawa utara. *J Abdimas Community Health*, 4(1), 01-08. <https://doi.org/10.30590/jach.v4n1.582>
- Simanjuntak, B. (2023). Pemberdayaan kader dalam peningkatan d/s dan deteksi dini status gizi balita 24-59 bulan melalui penggunaan media cakram. *Jurnal Abmas Negeri*, 4(2), 127-134. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.736>
- Selvia, D. (2019). Outdoors activity on the night and use of insecticidal nets with malaria disease in lempasing village. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jika)*, 1(2), 89-95. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i2.29>
- Trapsilowati, W., Pujiyanti, A., Wigati, W., & Setyaningrum, R. (2018). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat pada peningkatan kasus malaria di kabupaten purworejo tahun 2015. *Aspirator - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 10(1), 9-14. <https://doi.org/10.22435/asp.v10i1.13>
- Wahono, T., Widjayanto, D., & Poerwanto, S. (2022). Karakteristik habitat larva nyamuk dan kepadatan nyamuk dewasa (diptera: culicidae) di kabupaten jembrana, provinsi bali (analisis data sekunder rikhus vektora 2017). *Aspirator - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 14(1), 45-56. <https://doi.org/10.22435/asp.v14i1.5038>
- Yahya, Y., Santoso, S., & Salim, M. (2022). Pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang malaria di kabupaten ogan komering ulu dan lahat. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 6(1), 15-23. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v6i1.550>